



Peningkatan Kemampuan Tata Rias melalui Video Tutorial pada Siswa Tunagrahita Kelas VIII di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung

Tasya Nurhaliza¹, Ratna Tri Utami², Mai Suhetni³

¹Pendidikan Luar Biasa, ^{2,3}Univeritas Muhammadiyah Lampung, Indonesia

E-mail: tasyanurhaliza2212@gmail.com, ratnatritutami020690@gmail.com,
maisuhetniramdani@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-09 Keywords: Head Master; Motivation; Teacher Performance.	This research is motivated by a mentally retarded student who has problems with make-up skills. The student has difficulty understanding verbal instructions so that the work he does is still not completed properly. Meanwhile, after the student gets help from tutorial media, the student becomes quite good at understanding verbal instructions, although the results of the handicrafts made are still not neat. This research was conducted using the SSR A-B-A method with the aim of testing or proving whether it is effective in using video tutorial media to improve make-up skills for mentally retarded children in class VIII of SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. One of the efforts of SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung to improve students' skills in vocational learning in make-up skills is by using video tutorials. Video tutorial media can improve make-up skills in students with mild mental retardation. Thus, the benefits of learning make-up for mentally retarded students in class VIII of SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung using video tutorials by teachers, aim to develop the abilities of mentally retarded students to the maximum so that it is hoped that in the future this will foster self-confidence because it can improve their appearance and this learning is also expected to convince the public that children with special needs also show abilities that are not inferior to individuals in general.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-09 Kata kunci: Kemampuan; Tata rias; Tunagrahita.	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh seorang siswa tunagrahita yang mengalami permasalahan kemampuan tata rias. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal sehingga pekerjaan yang dikerjakannya masih belum diselesaikan dengan baik. Sedangkan setelah siswa mendapatkan bantuan media tutorial, siswa menjadi cukup baik dalam memahami instuksi verbal, meskipun hasil kerajinan tangan yang dibuat masih kurang rapi. Penelitian ini dilakukan dengan metode SSR A-B-A bertujuan menguji atau membuktikan apakah efektif dalam penggunaan media video tutorial untuk meningkatkan kemampuan tata rias bagi anak tunagrahita di kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Salah satu upaya SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran vokasional dalam kemampuan tata rias (make up) dengan menggunakan video tutorial. Media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan tata rias pada siswa tunagrahita ringan. Demikian manfaat pembelajaran tata rias pada siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dengan menggunakan video tutorial oleh guru, bertujuan mengembangkan kemampuan siswa tunagrahita secara maksimal sehingga diharapkan kedepannya hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri karena dapat memperbaiki penampilan baik dan pembelajaran ini juga diharapkan dapat meyakinkan masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus juga menunjukkan kemampuan yang tidak kalah dengan individu pada umumnya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Dimana, setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan tanpa memandang anak itu normal atau anak berkebutuhan khusus. Melihat pentingnya pendidikan keterampilan dalam upaya mengembangkan bakat dan potensi yang ada pada diri siswa. Upaya tersebut

dapat berupa pemberian pembelajaran keterampilan vokasional. (Menurut Zulaichah, 2018).

Sebagaimana dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 32 yang berbunyi: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan intelektual, emosional, mental,

dan sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”, Pasal tersebut menegaskan bahwa pendidikan ialah hak setiap warga negara termasuk anak berkebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki karakter dengan perbedaan yang signifikan dari siswa-siswa lain pada umumnya.

Pembelajaran tata rias merupakan salah satu pembelajaran vokasional yang menarik perhatian. Pada mereka yang mempunyai keterbatasan dalam hal intelektual, dimana hal inilah yang membuat ingin mengetahui lebih jauh bagaimana kemampuan anak tunagrahita Tujuan pembelajaran tata rias pada anak tunagrahita ringan adalah mengembangkan kemampuan anak secara maksimal sehingga diharapkan kedepannya hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri karena dapat memperbaiki penampilan baik untuk kepentingan pribadi atau tuntutan profesionalitas kerja, pembelajaran ini juga diharapkan dapat meyakinkan masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus mampu bersaing dan menunjukkan kemampuan yang tidak kalah dengan individu pada umumnya.

Salah satu sekolah yang mengajarkan pembelajaran vokasional pada anak tunagrahita ringan yakni di SMPLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Sekolah ini memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri dimana disana tidak hanya SMPLB namun juga ada SMALB melakukan tata rias (make up). Berdasarkan studi pendahuluan di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung, bahwa program pembelajaran vokasional keterampilan tata rias (make up) dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil yang efektif dan efisien. Keefektifan dan keefesienan program dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa program dapat dijangkau oleh siswa tunagrahita kategori ringan dan bermanfaat sebagai bekal bermasyarakat.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Wardani & Faidah (2019) dimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan media pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta memperoleh skor rata-rata yang semakin meningkat setiap siklusnya. Hal ini berarti keterlaksanaan sintaks proses pembelajaran dengan model menggunakan media sudah berjalan dengan sangat baik. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan media pada mata pelajaran rias karakter orang tua di SMK Negeri 4 Yogyakarta berdasarkan penilaian observer mengalami peningkatan

setiap siklusnya yang terlihat dari indikator yang ditetapkan.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Ardila dan Suhartiningsih (2013) dimana keterlaksanaan model pembelajaran mencapai rata-rata 4,75 dengan predikat sangat baik. Aktifitas siswa yang mencakup delapan aspek penilaian dengan hasil rata-rata mencapai 84,25% dengan predikat sangat baik. Hasil penilaian dari repon siswa mencapai rata-rata 96,8% dengan predikat sangat baik. Hasil uji-t 14,834 dengan $p < 0,05$ yaitu 0,000 menunjukkan hasil akhir diterima kesimpulannya yaitu ada pengaruh model pembelajaran menggunakan media pada kompetensi kosmetika kecantikan rambut di SMK Negeri 8 Surabaya (Ardila & Suhartiningsih, 2013).

Peneliti memilih media video tutorial yang digunakan untuk media pembelajaran dikarenakan ingin menguji atau membuktikan apakah efektif media video tutorial digunakan dalam meningkatkan kemampuan tata rias bagi anak tunagrahita di kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Sebagaimana diketahui permasalahan yang dialami anak tunagrahita kategori ringan dalam meningkatkan kemampuan tata rias, sehingga hal tersebut yang membuat penulis tertarik mengangkat media video tutorial sebagai media pembelajaran. Penulis berharap penelitian ini akan memberikan manfaat bagi guru, seperti membantu guru dalam meningkatkan kemampuan tata rias bagi siswa tunagrahita melalui media video tutorial, sehingga siswa dapat mengikuti cara-cara tata rias yang baik dan tepat.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode SSR A-B-A. Single Subject Research (SSR) merupakan pendekatan eksperimen, digunakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah dilakukan penanganan/Intervensi secara berulang-ulang. SSR A-B-A bertujuan untuk meningkatkan kemampuan tata rias pada anak tunagrahita menggunakan metode pembelajaran video tutorial. Metode A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas yang lebih kuat dibandingkan dengan desain A-B. Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu Baseline-1 (A-1), Intervensi (B), dan juga Baseline-2 (A-2). Dalam hal ini untuk mengevaluasi kemampuan siswa secara berulang. Baseline (A1), Intervensi (B), Baseline (A2). Baseline (A1) diterapkan ke anak

tanpa bantuan (dengan menggunakan media pembelajaran). Intervensi (B) diterapkan dengan bantuan (memakai media). Baseline (A2) kembali ke baseline A1 tanpa bantuan media. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

Instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat integral dan termasuk dalam komponen metodologi penelitian untuk melaksanakan suatu kegiatan penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Ciri-ciri Kreativitas Anak menurut pendapat Utami Munandar (2009: 71) meliputi: 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah 4) Bebas dalam menyatakan pendapat 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni 7) Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang 8) Mempunyai rasa humor yang luas 9) Mempunyai daya imajinasi 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah. Prosedur penelitian merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam suatu proses penelitian, Memberikan video tutorial untuk mengukur kemampuan tata rias pada anak tunagrahita sebelum memberikan pembelajaran mengenai keterampilan vokasional tata rias (Make Up) kepada siswa tunagrahita kategori ringan pada kelas VIII di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Memberikan pembelajaran mengenai keterampilan vokasional tata rias (Make Up) kepada siswa kelas VIII di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dengan menerapkan model pembelajaran dengan anak mempraktikkan Make Up ke anak yang lain. Anak yang berperan dalam praktik tersebut adalah siswa tunagrahita kategori ringan pada kelas VIII C SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah pembelajaran keterampilan vokasional tata rias (Make Up) dilakukan. Observasi, dilakukan melihat hasil setelah diberikan video tutorial dan dilakukan selama siswa tunagrahita kategori ringan diberikan treatment atau perlakuan dengan metode metode SSR A-B-A.

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa tunagrahita kelas VIII di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam posisinya sebagai Guru, khususnya pengajar pada anak tunagrahita. Dimana sebagai anak tunagrahita yang mengalami gangguan perkembangan dalam mentalnya dengan memiliki tingkat kecerdasan antara 50-

75 dari 100. Mereka memiliki kemampuan sosialisasi dan motorik yang baik, dan kemampuan akademis masih dapat menguasai sebatas pada bidang tertentu. Artinya memiliki pandangan memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran ditingkat sekolah dasar.

Terkait hasil obeservasi yang telah dilaksanakan di bulan November 2023, pada siswa tunagrahita ringan kelas Siswa kelas VIII C SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Ditemukan permasalahan bahwa siswa tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas keterampilan vokasional. Dengan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan metode SSR A-B-A menggunakan analisis pembelajaran berdasarkan video tutorial.

1. Peran Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias (Make Up) pada Anak Tunagrahita Kelas VIII di SLB Dharma Bhakti

Dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata rias (make up) dengan metode SSR A-B-A terhadap siswa bertujuan untuk mengetahui perkembangan atau peningkatan kemampuan tata rias pada anak tunagrahita menggunakan metode pembelajaran video tutorial. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen untuk mengevaluasi kemampuan anak secara berulang. Dalam hal membuat tata rias (make up). Ketika diminta membuat alis, siswa tunagrahita ringan cukup sulit menggambar alis secara sinkron antara kanan dan kiri, dan kurang mampu dalam menunjukkan kreasi.

Dari hasil observasi tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam memahami instruksi verbal sehingga pekerjaan yang dikerjakannya masih belum diselesaikan dengan baik. Sedangkan setelah siswa mendapatkan bantuan media tutorial, siswa menjadi cukup baik dalam memahami instuksi verbal, meskipun hasil kerajinan tangan yang dibuat masih kurang rapi.

Berpijak dari permasalahan tersebut perlu adanya solusi yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan anak tunagrahita ringan dalam keterampilan vokasional. Sebagai pengajar, disini Guru berperan dengan menggunakan video tutorial untuk

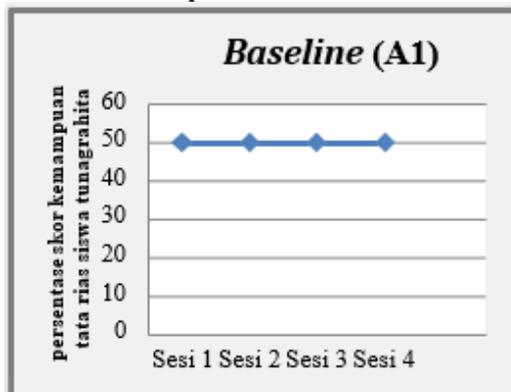
meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan tersebut dengan diberikannya. Menurut Hadi (2005:154) teknik modeling dapat digunakan sebagai alternatif untuk melatih anak-anak luar biasa (intelektual maupun mental), anak-anak normal, terutama bila instruksi verbal gagal.

2. Analisis Kemampuan pada Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Tata Rias (Make Up)

Penerapan eksperimen memandang serta mengevaluasi sesuatu intervensi tertentu atas sikap dari sesuatu subjek tunggal dengan evaluasi yang dicoba berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu. Untuk menganalisis kemampuan pada anak tunagrahita dalam meningkatkan keterampilan vokasional tata rias (make up), penelitian ini menggunakan Single Subject Research (SSR). Dengan ancangan percobaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A, yang mewakili baseline A1, intervensi B, dan baseline A2. Topik yang unik dari desain ABA, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Baseline (A1)

Pada tahap baseline A1 ini adalah suatu gambaran pertama mengenai kemampuan tata rias siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung yang dilakukan dalam satu kali pertemuan.



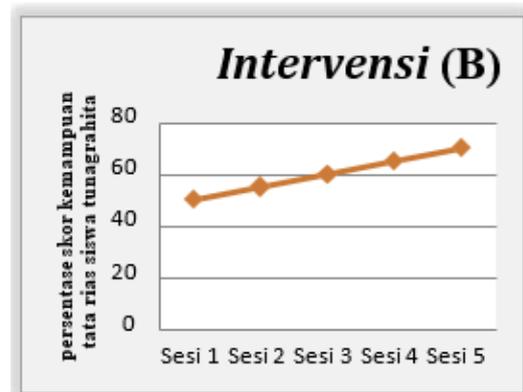
Gambar 1. Persentase kemampuan tata rias siswa tunagrahita pada fase baseline (A1)

Dari gambaran asli merupakan suatu kondisi pertama kemampuan tata rias siswa tunagrahita. Untuk melihat kemampuan tata rias siswa tunagrahita permulaan siswa ialah dengan menggunakan percobaan make up oleh siswa tunagrahita tanpa memberikan media (video tutorial make up) B. Pada fase

baseline A1, diketahui bahwa siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung hanya mampu sebatas memakai bedak saja. Pada fase baseline A1 dilakukan sebanyak 4 sesi.

b) Intervensi (B)

Selama fase intervensi (B) dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang menunjukkan peningkatan kemampuan tata rias siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

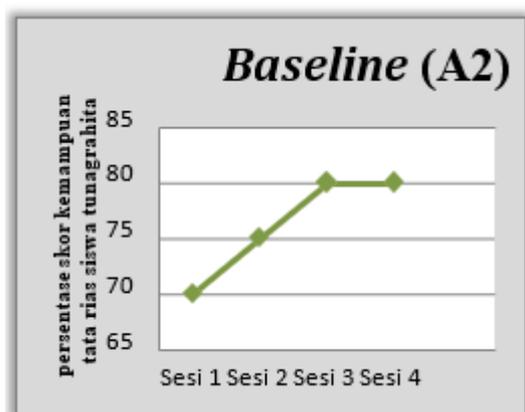


Gambar 2. Persentase skor kemampuan materi sifat benda, pada fase Intervensi (B).

Pada tahap intervensi B ini adalah sebuah gambaran yang dimiliki oleh responden selama diberikan perlakuan ialah dengan memberikan media (video tutorial make up) untuk menganalisis peningkatan dalam kemampuan tata rias siswa tunagrahita. Ternyata, setelah menggunakan pake video tutorial make up siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung sudah bisa menggunakan tambahan blush on dan lipstik, yang sebelumnya berhenti pada pengaplikasian bedak saja. Pada fase Intervensi (B) dilakukan sebanyak 4 sesi.

c) Baseline (A2)

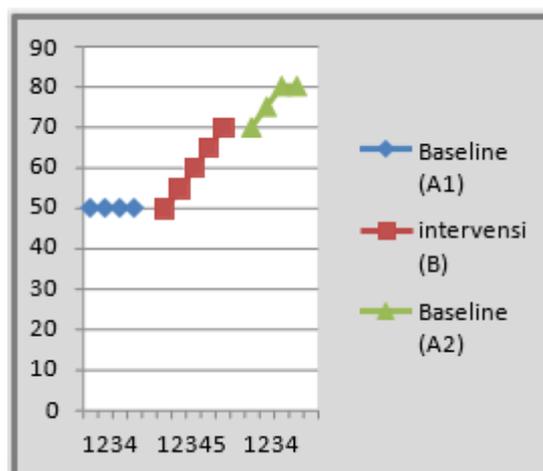
Merujuk pada fase baseline (A2) dilakukan dengan satu kali pertemuan dapat dikemukakan apabila subjek menunjukkan kemampuan tata rias siswa tunagrahita skor pada kemampuan tata rias dikerjakan secara meningkat dan stabil.



Gambar 3. Persentase kemampuan tata rias siswa tunagrahita pada fase baseline (A2)

Pada tahap baseline A2 ini adalah sebuah gambaran mengenai perkembangan kemampuan tata rias siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dalam penerapan make up yang dilakukan tanpa bantuan (dengan menggunakan media video tutorial make up) dan setelah diberikannya bantuan menggunakan media video tutorial make up. Pengukuran yang dilakukan dengan melihat tingkat kemampuan ketika siswa tunagrahita dalam memahami tata rias pengaplikasian make up. Dimana pada fase A2, siswa tunagrahita ini dapat menggunakan gunakan bedak, pensil alis, blush on, dan lipstick tanpa adanya bantuan media video tutorial make up.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tahap awal Baseline (A1), adalah percobaan make up yang dilakukan siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung tanpa bantuan (dengan menggunakan media video tutorial make up). Intervensi (B) diterapkan pada siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dengan bantuan memakai media video tutorial. Baseline (A2) kembali ke baseline A1 tanpa bantuan media namun sudah menerapkan B pada siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.



Gambar 4. Persentase skor kemampuan tata rias siswa tunagrahita pada fase baseline (A1), Intervensi (B), baseline (A2).

Diketahui bahwa persentase skor meningkat secara bertahap pada intervensi (B) dan kembali meningkat dan stabil pada fase baseline (A2). Sesi peningkatan dapat Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data perhitungan statistik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengadakan persentase dan penyebaran serta memberikan penafsiran yang diperoleh atas dasar persentase tersebut (Sudjana, 2011).

Tabel 1. Persentase Pencapaian

No.	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 84%	Baik
3	51% - 65%	Cukup
4	36% - 50%	Kurang Baik
5	0% - 35%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2010, 207)

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan dengan dilihat dari nilai hasil baseline (A1) selama empat sesi yaitu 50,50,50,50, pada fase intervensi (B) selama empat sesi yaitu 50,55,60,65,70 dan baseline (A2) selama empat sesi yaitu 70,75,80,80. Setelah data deskriptif persentase yang berupa data statistik telah diketahui kemudian digolongkan atau diklasifikasikan ke dalam kriteria yang telah ditentukan seperti tampak pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Standar Tata Rias

Interval Skor	Interval Persentase	Kriteria
(A1) 50-50	36% - 50%	Kurang Baik
(B) 50-70	51% - 65%	Cukup
(A2) 70-80	66% - 84%	Baik

Sumber: Sugiyono (2010, 207)

Pada fase baseline A1, diketahui bahwa siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung hanya mampu sebatas memakai bedak saja, dengan dilakukan sebanyak 4 sesi dengan skor 50-50 dalam persentase 50% (kurang baik). Pada tahap intervensi B dilakukan sebanyak 4 sesi dengan skor 50-70 dalam persentase 60% (cukup). Pada fase baseline (A2) dilakukan dengan satu kali pertemuan dapat dikemukakan apabila subjek menunjukkan kemampuan tata rias siswa tunagrahita skor pada kemampuan tata rias dikerjakan secara meningkat dan stabil dengan skor 70-80 dengan persentase 70% (baik).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru sebagai pengajar berperan dalam meningkatkan kemampuan tata rias siswa tunagrahita kelas VIII pada Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung. Dimana Guru berupaya meningkatkan kemampuan tata rias siswa tunagrahita dalam pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan intelektual, emosional, mental, dan sosial. Penerapan kegiatan tata rias ini dilakukan agar siswa tunagrahita memahami kemampuan dalam keterampilan vokasional (tata rias make up).

Adanya beberapa hambatan dalam proses pemahaman atau dalam meningkatkan kemampuan tata rias siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung, dikarenakan mereka yang mempunyai keterbatasan dalam hal intelektual jadi sulit bagi siswa tunagrahita langsung bisa memahami pengaplikasian make up pada wajah mereka.

Salah satu upaya SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung untuk meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran vokasional dalam kemampuan tata rias (make up) dengan menggunakan video tutorial.

Media video tutorial dapat meningkatkan kemampuan tata rias pada siswa tunagrahita ringan. Demikian manfaat pembelajaran tata rias pada siswa tunagrahita kelas VIII SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung dengan menggunakan video tutorial oleh guru, bertujuan mengembangkan

kemampuan siswa tunagrahita secara maksimal sehingga diharapkan kedepannya hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri karena dapat memperbaiki penampilan baik dan pembelajaran ini juga diharapkan dapat meyakinkan masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus juga menunjukkan kemampuan yang tidak kalah dengan individu pada umumnya.

B. Saran

Mengingat penggunaan media pembelajaran video tutorial dapat meningkatkan kemampuan tata rias atau keterampilan make up pada siswa tunagrahita ringan, maka sebaiknya:

1. Siswa tunagrahita ringan perlu menggunakan video tutorial dalam meningkatkan kemampuan tata rias atau keterampilan make up.
2. Guru harus inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan kreatif dengan menciptakan video tutorial tata rias atau make up dalam pembelajaran agar meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam meningkatkan keterampilan.
3. Orang tua membantu dalam pembelajaran dengan aktif memanfaatkan media penunjang seperti video tutorial tata rias atau make up bagi siswa tunagrahita ringan di rumah.

DAFTAR RUJUKAN

- American Academy of Child & Psikiatri Remaja https://digilib.admin.unismuh.ac.id/upload/5672-BAB_III.pdf (2003)
- Aminah, S. 2019. Meningkatkan Keterampilan Membuat Pigura Manik-Manik Melalui Meronce Bagi Anak Tunagrahita Ringan. JUPPEKHU, 7.
- Ardisal. (2021). Meningkatkan Keterampilan Vokasional Creambath Melalui Model Pembelajaran Practise Rehearsal Pairs Bagi siswa Tunagrahita Ringan di SLBN 1 Solok. Journal of Basic Education Studies (Nomor 1 Tahun 2021).
- Arum Setyani. 2016. Pengelolaan Pendidikan Vocational Pada Jenjang Smplb Dan Smalb Tunagrahita Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Cendaniarum, W. B., & Supriyanto. (2020). Pengelolaan Layanan Keterampilan Vokasional Siswa Tunarungu. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8 (3).
- Dini Rahmawati. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Laundry Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Yogyakarta. *Jurnal: Jurnal Widia Ortodidaktika Vol 8 No11 Tahun 2019*.
- Frang Keasi, MD. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membuat Stik Buah Naga Melalui Model Direct Instruction Bagi Anak Tunarungu Kelas VII Di SLBN 1 Linggo Sari Baganti. Skripsi. Tidak diterbitkan. Padang: PLB-UNP.
- Iswari, M. (2008). Kecakapan Hidup bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Padang: UNP Press.
- Kosasih, E. (2012). Cara Bijak Menangani Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Yrama Widya S.
- Mufiddah, R. K., Effendi, M., & Sulthoni, S. 2020. Program Vokasional Siswa Tunagrahita di SMALB Malang (Studi multi situs di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Malang). *Jurnal Ortopedagogia*, 5(2), 74-80.
- Munir. (2012). Multimedia: Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Mushawwir, A., dan Latipuddin, D. 2013. Biologi Sintesis Telur, Perspektif Fisologi, Biokimia dan Molekuler Produksi Telur. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Nadia Syadza Yasmin dan Mega Iswari. 2021. Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Bunga Mawar dari Sabun Melalui Pendekatan Keterampilan Proses bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ranah Research Vol. 3, No. 3, Mei. 2021*.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2009). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novitasari, Ratna. 2020. Pengaruh Penggunaan Jenis Foundation Dengan Efek Lighting Pada Hasil Tata Rias Karakter Prabu Kresna Dalam Cerita Bharatayuda. *e-journal 5(1):48-54. UNESA. Surabaya*.
- Nurjanah. 2020. Jurnal Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- Prihatiningtyas, D. 2018. Pengaruh Pelatihan Tata Rias Wajah (make up) Terhadap Keterampilan Rias Wajah Sehari-hari Pada Karyawan Toko Serba Ada (Departement Store)
- Rochma Kholisotum Mufiddah, dkk. 2019. Program Vokasional Siswa Tunagrahita di SMALB Malang (Studi multi situs di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Malang). *Jurnal Ortopedagogia*, Volume 5 Nomor 2 November 2019: 74 – 80
- Seprinawati dan Jon Efendi. 2019. Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Vokasional Membuat Sandal Kulit bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus Volume 7 Nomor I Tahun 2019*.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2017. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progesif. Jakarta: Bumi Aksara. Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Utomo, A. Y., & Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial Dalam Pembelajaran Sistem Pengapian Di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*.